

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada keterampilan diri yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak dimasyarakat. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa.

Kurikulum 2013 merupakan langkah pembaruan yang semestinya dilakukan oleh pemerintah dan segenap komponen pendidikan dalam mewujudkan cita-cita nasional. Pembaruan pendidikan adalah suatu pembaruan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Salah satu tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan agar pendidikan di Indonesia bermutu. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, dan diharapkan kegiatan pembelajaran disekolah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik,

sehingga kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik pada semua kelas disekolah dasar, proses pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya penggabungan beberapa mata pelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, karena sesuai dengan tahap perkembangan, peserta didik melihat segala sesuatu sebagai kesatuan yang utuh (*holistic*).

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermanfaat, efektif, dan mampu membuat siswa belajar secara aktif.

Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*). Aktivitas belajar siswa rendah sering kali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini

dibiarkan terjadi secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kenyataan di lapangan, siswa kurang aktif dan cenderung pasif, pada saat proses belajar mengajar, masih terdapat banyak siswa yang malu bertanya, tidak berani mengeluarkan pendapat dan malas untuk berdiskusi. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan belum melibatkan siswa secara terus-menerus. Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan guru jarang mengajak siswa berlatih argument.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, saat proses belajar mengajar di kelas diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang aktivitas belajarnya masih rendah dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak juga siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa kelas IV yang aktivitas belajarnya terdapat sebanyak 60% (18 siswa) yang aktivitasnya cukup, 30% (9 siswa) yang aktivitasnya kurang dan 10% (3 siswa) yang aktivitasnya baik. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang hanya diam dan bermain pada saat diskusi kelompok di dalam kelas. Ketika siswa di minta mengerjakan soal secara individu banyak siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut. Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan beberapa alasan yaitu karena guru kurang memperhatikan aktivitas

yang dilakukan siswa dan siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga tidak berusaha mencari sumber lain.

Peneliti juga melihat di lapangan, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, lalu duduk tanpa mengamati aktivitas siswa sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa dan aktivitas belajar yang seharusnya terjadi di kelas kurang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung karena yang mereka lakukan hanya mendengar, berdiskusi dan mengerjakan soal. Guru sebagai pendidik dan pembimbing perlu melakukan suatu upaya untuk mendorong siswa agar ikut serta secara aktif dan tidak main-main dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu caranya adalah guru harus dapat mendesain pembelajaran dengan memilih metode dan model apa yang baik digunakan untuk materi yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pada pembelajaran tematik, pembelajaran tidak cukup hanya bersumber dari buku pelajaran saja. Namun, perlu disediakan media pembelajaran yang nyata. Tetapi yang peneliti jumpai di lapangan, guru kurang memanfaatkan media yang tersedia untuk menjelaskan materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya penggunaan media belajar selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, juga diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa senang belajar pada siswa.

Dari uraian permasalahan di atas, perlu adanya usaha perbaikan aktivitas belajar. Salah satunya dengan cara memilih model dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan

dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dengan baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan diatas antara lain menerapkan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR). Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectual, dan Repetition*. Aktivitas pembelajaran menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar, berpikir, memecahkan masalah untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Alasan memilih kedua model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) Dengan model *auditory, intellectually, repetition* (AIR) ini karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan materi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) Dengan model *auditory, intellectually, repetition* (AIR) setiap siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan potensi siswa yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, maka menjadi perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dengan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Tema “Indahnya Kebersamaan” Kelas IV SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T.A 2019/2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran kurang berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat.
2. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa tidak berusaha mencari sumber lain.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.
6. Kurangnya media yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada judul penelitian ini Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dengan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T.A 2019/2020 adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestic* (VAK) Dengan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).
2. Sasaran Penelitian ini difokuskan pada aktivitas belajar siswa Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaaku Pembelajaran 1 dan 2 kelas IV SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestic* (VAK)?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)?
3. Apakah terdapat Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestic* (VAK) Dengan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T.A 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestic* (VAK)
2. Untuk Mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

3. Untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dengan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T.A 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

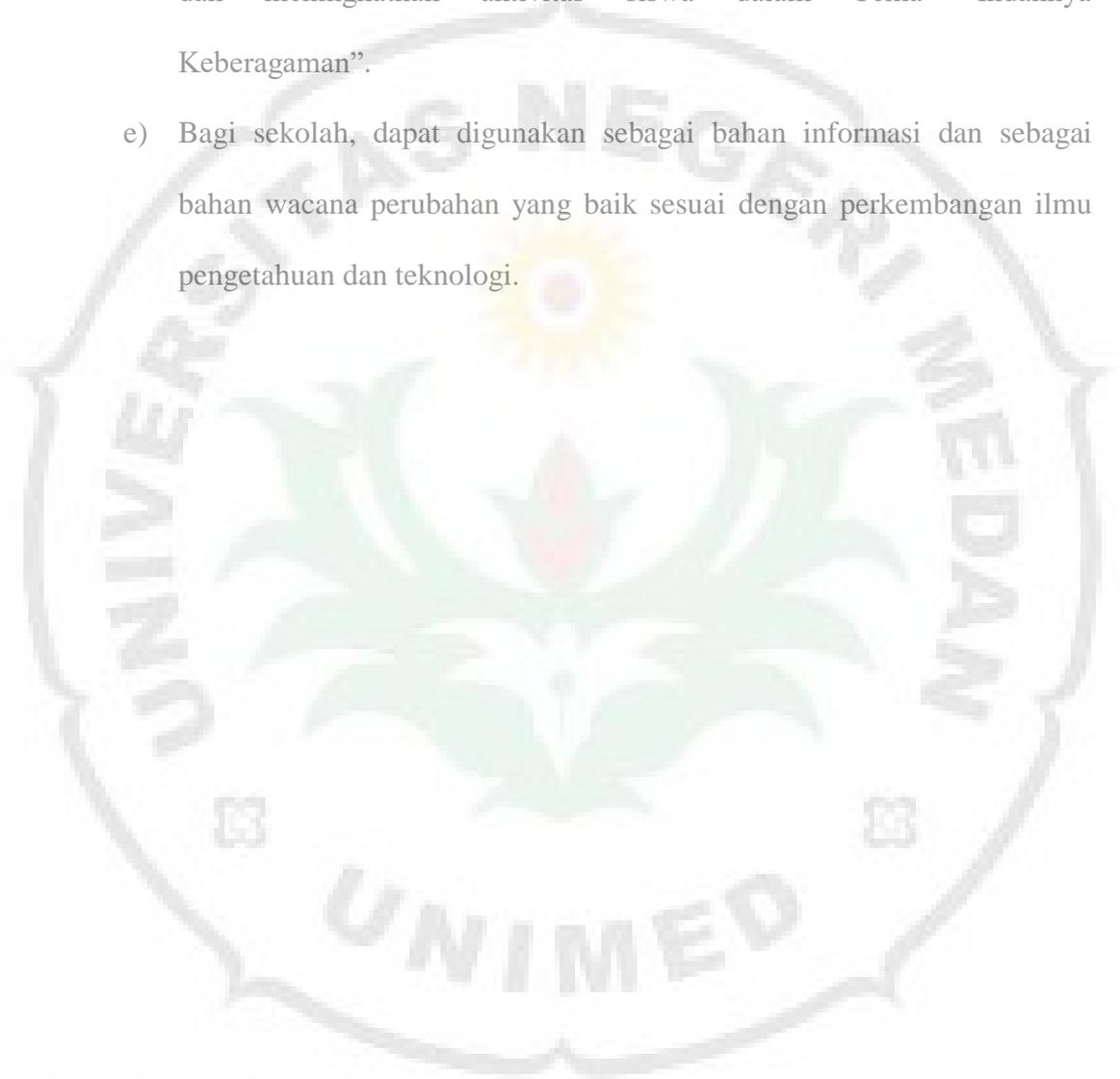
#### 1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam model pembelajaran VAK dan AIR dalam proses pembelajaran disekolah.
- b) Dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dengan *Model Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam proses belajar mengajar.

#### 2. Secara praktis

- c) Bagi guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Guru dapat menciptakan pembelajaran tematik yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan potensi siswa.

- d) Bagi siswa penelitian ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam Tema “Indahnya Keberagaman”.
- e) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sebagai bahan wacana perubahan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY